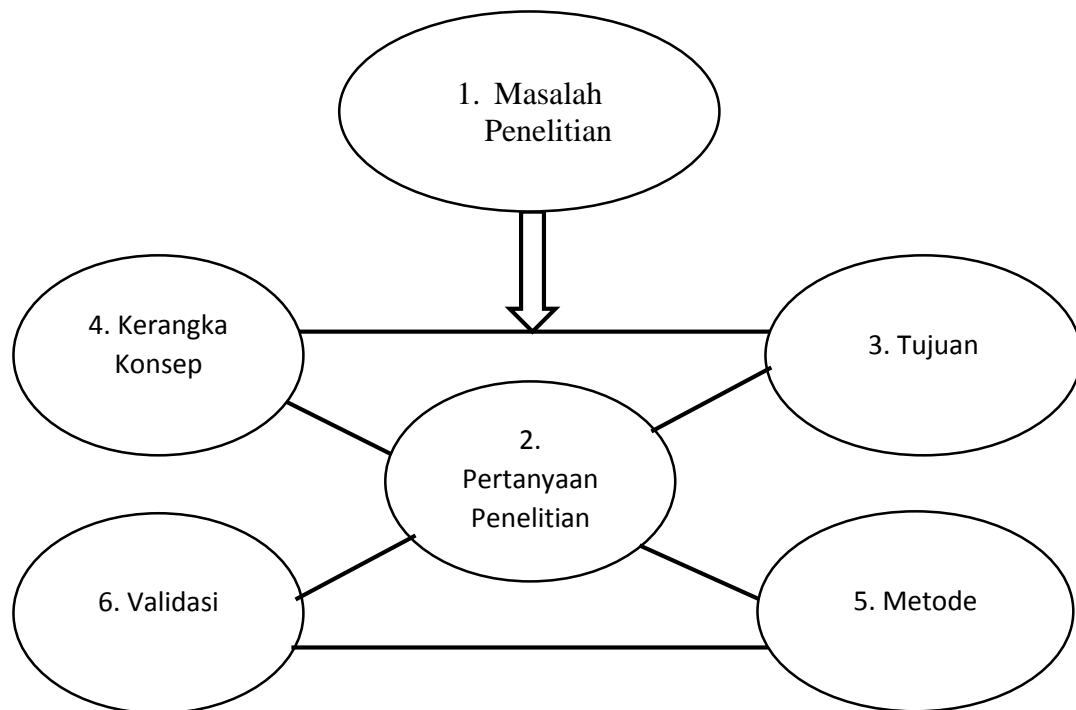


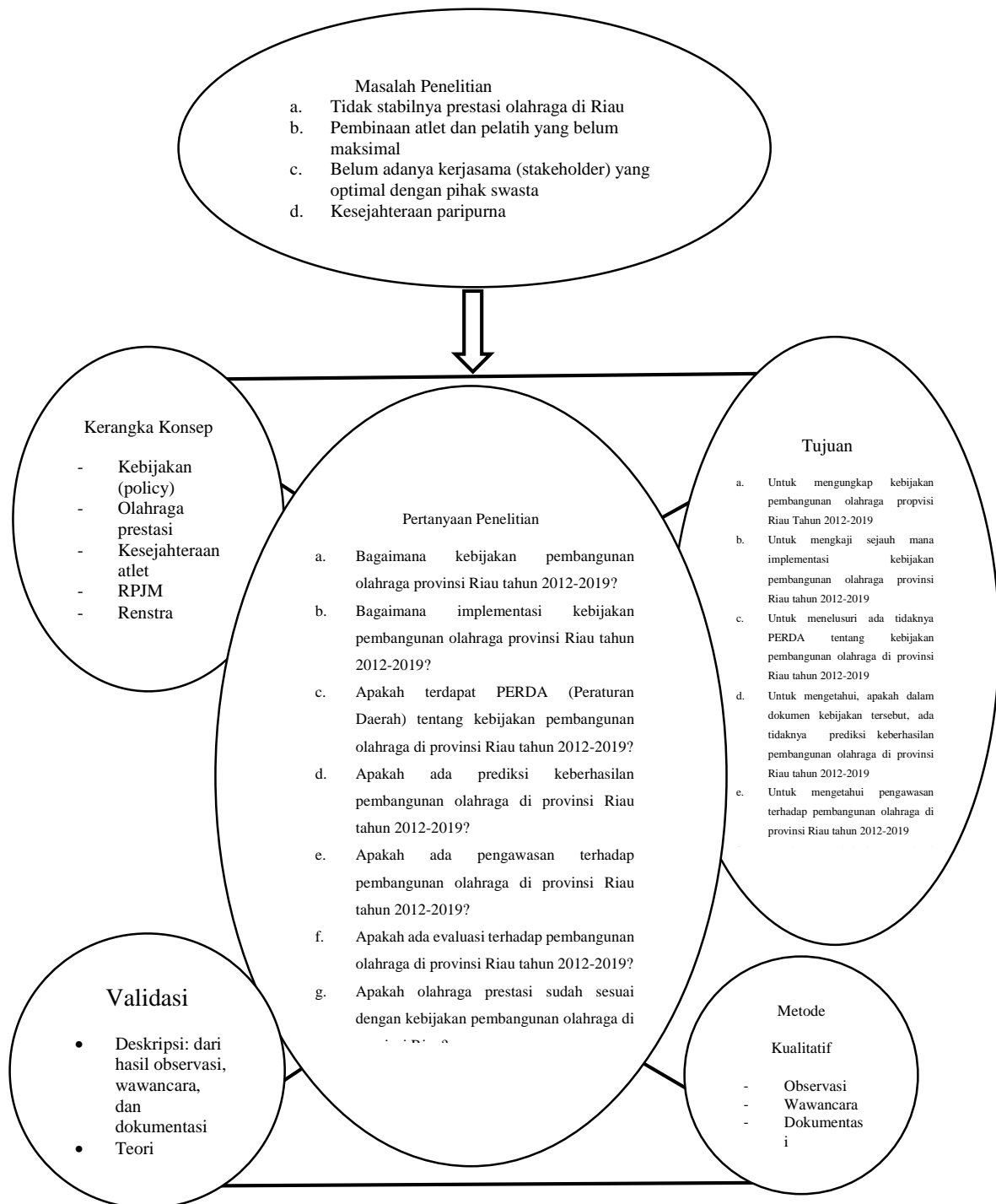
BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III peneliti uraikan mengenai rangkaian metodologi penelitian, yang terdiri dari metode, prosedur, populasi, sampel, alur penelitian, teknik pengumpulan data, pengambilan data, pengolahan dan analisis data. Penelitian ini juga mer-reviw dari yang telah dipaparkan pada Bab I, terutama kesimpulan dari beberapa sub judul dalam bentuk *blueprint* (cetak biru) penelitian kualitatif. Cetak biru merupakan gambaran keseluruhan hubungan antar masalah hingga validasi penelitian. Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa cetak biru penelitian kualitatif dimulai dari permasalahan penelitian. Permasalahan akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan, dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data dilapangan.

Gambar 1 Model Cetakbiru (blueprint) penelitian kualitatif (Alwasilah, 2006)





1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, akan tetapi mengidentifikasi, mendeskripsikan, memprediksi dan menggambarkan tentang evaluasi kebijakan pembangunan olahraga di provinsi Riau secara apa adanya. Di dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua berjalan sesuai dengan keadaan, kegiatan, kejadian, aspek, variabel atau komponen berjalan sebagaimana mestinya, (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, 2012).

Menurut (Bungin, 2005) penelitian kualitatif suatu rancangan penelitian yang mengandung dimensi-dimensi berdasarkan atas berbagai fenomena humaniora, sosial, pendidikan, budaya yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, maka sifatnya sangat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamiah, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Maka penelitian seperti ini sering disebut dengan inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*).

1.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian, pemahaman suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument kunci, oleh karena itu, peneliti

harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat memberikan pertanyaan, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas dan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

1.3. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang bersumber dari: data pertama adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Dinas Pemuda dan Olahraga, KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dan Masyarakat penerima manfaat dari pembangunan olahraga di provinsi Riau. Data kedua adalah data penunjang sumber pertama, yaitu data yang bersumber dalam bentuk wawancara.

1.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada lingkungan provinsi Riau dan lamanya penelitian ini 6 bulan yaitu dari bulan januari sampai dengan bulan juni 2020 dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

Agenda kegiatan penelitian	Bulan						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Observasi awal							
Presentasi							
Penelitian							
Pengolahan data							
Penulisan laporan							

Bimbingan hasil penelitian							
Sidang							

1.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terkait dengan kebijakan olahraga. Informasi dan data diperoleh melalui wawancara langsung oleh peneliti terhadap responden yang mewakili Dispora, KONI, pelatih dan atlet. Peneliti dibantu oleh berbagai pihak dalam pengambilan data saat wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini berfokus pada kebijakan pembangunan olahraga prestasi yang diukur secara efektif, jujur, adil, transparan, dan akuntabel. Berikut adalah variabel, sub variabel dan indikator instrumen sesuai dengan masalah yang diteliti. Variabel utama penelitian adalah kebijakan pembangunan olahraga, sub variabel perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari ketiga sub variabel tersebut penulis menyusun indikator untuk penyusunan wawancara antara lain terkait dengan tujuan, sasaran, pendekatan dan strategi, kesesuaian di lapangan, pendanaan, dampak kebijakan, pengawasan, faktor program dan dukungan lain di lapangan, serta analisis hasil prediksi target prestasi dengan adanya kebijakan.

Tabel 2 Instrumen Penelitian Kebijakan Pembangunan Olahraga di Riau

Pertanyaan
1. Apakah kebijakan olahraga di Riau sudah ada?
1. Apakah perda tentang kebijakan pembangunan olahraga di Riau sudah memadai dalam mendukung kegiatan olahraga prestasi?
2. Apakah kebijakan pembangunan olahraga untuk mencapai prestasi sudah sesuai dengan arah kebijakan pembangunan olahraga?
3. Apakah kebijakan pembangunan olahraga di Riau dapat mendukung prestasi olahraga?
4. Apakah prestasi kontingen olahraga Riau dalam setiap penyelenggaraan pertandingan sudah didukung dengan kebijakan pembangunan olahraga?
5. Bagaimana kebijakan antara Dispora, KONI, Pemda dan Pengcab dalam implementasinya sudah sesuai?
6. Apakah diperlukan pengawasan terhadap keterlaksanaan kebijakan pembangunan olahraga diprovinsi Riau?

<p>7. Apakah Riau memiliki pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi keolahragaan?</p> <p>8. Selain dari Universitas Riau dan Universitas Islam Riau tadi, apakah masih ada universitas lain yang menyediakan sarana teknologinya?</p> <p>9. Apakah Riau memiliki central pembinaan olahraga prestasi?</p> <p>10. Apakah ada pendidikan dan pelatihan untuk tenaga keolahragaan, misalnya seperti pelatih, guru atau yang berhubungan dengan olahraga prestasi?</p> <p>11. Apakah sarana dan prasarana dalam olahraga prestasi sudah memenuhi standar?</p> <p>12. Apakah ada panduan dalam pengembangan bakat olahraga?</p> <p>13. Apakah ada uji coba kemampuan olahraga prestasi untuk tingkat daerah dan nasional?</p> <p>14. Berapa kali dalam satu tahun?</p> <p>15. Apakah KONI melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga meliputi penataran pelatih, penyuluhan, penelitian, kompetisi, bantuan dan perizinan?</p> <p>16. Apakah alokasi dana untuk pembinaan olahraga prestasi sudah sesuai dengan apa yang dianggarkan?</p> <p>17. Apakah kebijakan pembangunan olahraga di Riau sudah terlaksana sesuai dengan yang dicanangkan?</p> <p>18. Apakah pembinaan dan pengembangan olahraga sudah dilaksanakan untuk mencapai prestasi olahraga?</p> <p>19. Apakah atlet yang berprestasi sudah mendapatkan lapangan pekerjaan?</p> <p>20. Apakah atlet dan pelatih yang berprestasi mendapatkan penghargaan berupa peningkatan pendapatan?</p> <p>21. Apakah dana pembinaan telah disampaikan kepada pelatih dan atlet sesuai dengan perencanaan?</p> <p>22. Berapa cabang olahraga yang diunggulkan oleh provinsi Riau?</p>
<p>1. Apakah Dispora/KONI telah melakukan analisis terhadap hasil atau prediksi terhadap keberhasilan meraih target pada PON tahun 2020?</p> <p>2. Apakah hasil sekarang cukup memuaskan untuk Dispora/KONI?</p> <p>3. Apakah perbaikan yang dilakukan kedepan untuk membuat olahraga prestasi Riau lebih baik dari sekarang?</p>
<p>Apakah harapan olahraga prestasi di Riau dimasa yang akan datang?</p>
<p>1. Apakah bapak pelatih pernah mengikuti pelatihan pelatih? Tingkat apa? Dan apakah memiliki sertifikat pelatih?</p> <p>2. Apakah sarana dan prasarana olahraga prestasi sudah memenuhi standar?</p> <p>3. Apakah ada uji coba antar perkumpulan secara rutin?</p> <p>4. Apakah dana pembinaan sudah sesuai dengan yang diharapkan?</p> <p>5. Apakah pelatih memiliki program latihan?</p> <p>6. Apakah program pembinaan olahraga prestasi telah dilakukan dengan baik?</p> <p>7. Apakah Riau memiliki program penjarangan atlet?</p> <p>8. Apakah pelatih memiliki panduan dalam program latihan?</p>

9. Apakah pelatih dan atlet mendapatkan penghargaan baik materil maupun non materil? 10. Apakah proses pembinaan sudah sesuai dengan harapan? 11. Apakah hasil yang dicapai atlet sekarang sudah maksimal? 12. Kalau belum, apa yang dilakukan pelatih untuk memperbaikinya? 13. Kalau sudah, apakah pelatih sudah puas dengan hasil prestasi sekarang? 14. Apakah yang dilakukan pelatih untuk meningkatkan performa atlet dimasa yang akan datang?
1. Apakah saudara atlet mendapatkan dana pembinaan olahraga prestasi? 2. Apakah sarana dan prasarana olahraga prestasi sudah memenuhi standar untuk mencapai prestasi? 3. Apakah ada uji coba antar club dan perkumpulan terhadap hasil latihan secara rutin? 4. Apakah uang pembinaan sudah cukup untuk mendukung target prestasi yang dicapai? 5. Apakah ada penjangkaran untuk menjadi attlet Riau? 6. Apakah atlet mendapatkan penghargaan baik materil maupun non materil? 7. Apakah latihan saudara sudah mencapai target yang diharapkan? 8. Apakah anda mendapatkan dana pembinaan? 9. Apakah atlet cukup puas dengan prestasi yang ada sekarang? 10. Kalau belum, apa yang akan dilakukan atlet untuk memperbaikinya? 11. Apakah multivitamin dan suplemen telah diberikan sesuai dengan kebutuhan?

1.6. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian, data merupakan bagian penting dalam kegiatan penelitian. Data ini berkenaan dengan masalah, sedangkan masalah dipresentasikan oleh konsep atau variabel penelitian. Oleh sebab itu untuk memperoleh data peneliti harus mengobservasi variabel yang merupakan representasi dari masalah yang ada. Masalah penelitian ini disebut dengan objek.

1.6.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penyelenggara, pelaksana dan penerima program kebijakan pembangunan olahraga di provinsi Riau. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tapi "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga element yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

1.6.2. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpul data sebagai berikut:

a. Responden 1

Sumber data penelitian ini yang pertama bersumberkan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau. Peneliti memusatkan pada Dispora karena Dispora pemegang kebijakan dalam bidang olahraga, hal ini peneliti mengambil sampel dari salah satu pemegang kebijakan yaitu: Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga provinsi Riau, Kepala Bidang olahraga/Kepala bidang pembibitan dan pembinaan olahraga atau Kepala Seksi olahraga prestasi.

b. Responden 2

KONI sebagai pelaksana kebijakan pembangunan olahraga peneliti jadikan sebagai sumber kedua dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sampel dari salah satu anggota KONI sebagai pelaksana kebijakan yaitu: Ketua KONI, Sekretaris KONI atau Ketua Bidang Pembinaan Prestasi.

c. Responden 3

Sebagai sumber ke tiga masyarakat memiliki peran tersendiri dalam kebijakan ini, masyarakat sebagai penerima kebijakan diantaranya yaitu: Pelatih dan atlet.

1.6.3. Pemilihan Informasi

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah kata informasi yang nantinya diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informasi pada penelitian kualitatif dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Informasi tersebut adalah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau, KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dan masyarakat yang terlibat dalam memanfaatkan pembangunan olahraga.

1.7. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat melalui beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1.7.1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen yang telah peneliti siapkan. Tempat observasi terdiri dari: kantor Dinas Pemuda dan Olahraga, kantor KONI dan tempat latihan/lapangan pertandingan dan tempat lainnya yang berhubungan langsung terhadap penelitian ini. Observasi ini menggunakan catatan kecil dan melihat langsung kelapangan. Observasi kepada responden 1 dilakukan dengan cara peneliti langsung berkunjung ke kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau. Hal yang sama peneliti lakukan kepada responden 2 dengan berkunjung langsung ke kantor KONI Provinsi Riau. Begitu juga dengan responden 3 yaitu atlet dan pelatih peneliti langsung mendatangi tempat latihan.

1.7.2. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada responden oleh peneliti secara ilmiah dan tanpa adanya tekanan dan paksaan dari peneliti. Dalam hal ini peneliti disebut sebagai instrumen langsung dalam pengambilan data. Peneliti telah menyiapkan beberapa indikator pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk instrumen penelitian. Responden akan menjawab pertanyaan peneliti, peneliti membuat catatan kecil dan merekam dengan menggunakan alat perekam tentang apa yang peneliti pertanyakan.

Kepada responden 1, 2 dan 3 peneliti melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan mendatangi kantor dan tempat latihan, walaupun dalam keadaan wabah masih meresahkan namun para responden bersedia menerima dengan tangan terbuka (lebih lengkap hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran)

1.7.3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan apa yang diberikan oleh sampel, baik data lunak atau data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang

tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumen primer dan dokumen skunder. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa. Dokumen skunder adalah dokumen yang dihasilkan dari peristiwa yang dilaporkan oleh orang yang mengalaminya dan ditulis oleh orang lain. Peneliti memanfaatkan studi dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang relevan, karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, *relative* mudah, diperoleh dan hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih meluaskan pengetahuan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang relevan.

1.8. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/ struktur klasifikasi. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, intisari dokumen dan digital rekaman dan diproses terlebih dahulu sebelum digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti. Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data dari penggalian informasi adalah tahap analisis data. Pola yang

dilakukan adalah pola induktif, dari yang khusus ke yang umum dimana lebih mengutamakan fenomena apa saja yang ada dilapangan, bukan mengutamakan teori.

1.8.1. Sikap Peneliti

a. Memahami fenomena/gejala

Tahap kedua dalam analisis data kualitatif adalah soal masalah keberadaan fenomena dan gejala yang ada di masyarakat. Gejala ini dipandang sebagai sesuatu yang pasti dan memiliki sistem kerja yang tetap. Seorang peneliti kualitatif harus memahami gejala peristiwa dan model kerja dari sistem tersebut dengan memberikan alasan-alasan.

b. Interpretasi dan analisis

Interpretasi dan analisis dikaitkan dengan upaya peneliti memahami tentang fenomena yang ada. Peneliti harus melihat pola kerja dan sistem yang berlaku dalam fenomena yang dikaji. Hal ini tidak dibatasi, semua fenomena yang ada dikaji dalam keperluan pemenuhan temuan-temuan yang ada di masyarakat.

c. Temuan dan uji teoritik

Dalam memahami sebuah fenomena yang ada tentu saja peneliti diminta untuk memaparkan hasil temuan-temuan yang telah di dapat di tempat penelitian. Temuan-temuan ini dipaparkan dalam berbagai bentuk mulai dari hanya bernarasi tentang suatu fenomena, membuat suatu model bahkan ada yang menguji teori.

d. Pencocokan teori

Tahap ini adalah proses pencocokan dengan teori yang ada. Terdapat banyak literatur menyebutkan konteks ini sama dengan interpretasi data saja, namun penarikan teoritik yang digunakan peneliti menjadi pendapat sama dengan orang lain terdahulu melihat keberadaan model dari temuan-temuan yang ada dilapangan.

1.8.2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pegabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

catatan tertulis dilapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, menelusuri tema.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan, dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi berlanjut penelitian dilapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

1.8.3. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi. Dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi selain untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, bisa juga untuk menyelidiki validitas tafsiran terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.
- d. Membandingkan hasil wawancara.

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan bahkan ribuan halaman. Namun teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam

memproses informasi yang besar jumlahnya, kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan yang sederhana dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah dipahami.

1.8.4. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.

Gambar 3 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

